



STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nurul Ariza¹⁾, Fikri²⁾, Habib Muhammad³⁾

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [^{1\)}nurulariza16@gmail.com](mailto:nurulariza16@gmail.com),

[^{2\)}fikriarraysid.jbi18@gmail.com](mailto:fikriarraysid.jbi18@gmail.com), [^{3\)}habibbafadhal@gmail.com](mailto:habibbafadhal@gmail.com)

ABSTRAK

Madrasah Aliyah Swasta Al Khairiyah Kota Jambi terletak di Jalan Jendral Gatot Subroto No.46/47 Kel.Sungai Asam, Kec.Pasar Jambi, Kota Jambi Provinsi Jambi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, faktor penyebab kurangnya motivasi belajar siswa, dan upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al Khairiyah Kota Jambi. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara. analisis data penelitian dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, dan triangulasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Al Khairiyah Kota Jambi hanya menggunakan strategi/metode ceramah. Faktor penyebab kurangnya motivasi belajar siswa yakni terdapat dua faktor yakni faktor eksternal (luar diri siswa) dan faktor internal (dalam diri sendiri). Adapun faktor eksternal ialah lingkungan dan orang tua dan faktor internal ialah diri siswa sendiri. Adapun upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain; memberikan perhatian lebih, memberikan hadiah, menghargai sesuatu yang dikerjakan siswa sekecil apapun dan yang terakhir memberi pujian.

Kata kunci : strategi guru, akidah akhlak, motivasi belajar

ABSTRACT

Madrasah Aliyah Swasta Al Khairiyah Jambi City is located at Jalan Jendral Gatot Subroto No. 46/47 Kel. Sungai Asam, Kec. Pasar Jambi, Jambi City, Jambi Province. The purpose of this study was to determine the strategy of Akidah Akhlak teachers in increasing students' learning motivation, the factors causing the lack of student motivation to learn and the efforts of Akidah Akhlak teachers in increasing student motivation in Madrasah Aliyah Swasta Al Khairiyah Jambi City. This research is qualitative by using primary and secondary data sources. To obtain the data, the researcher used the method of observation, documentation, and interviews. To analyze the data, researchers used Data Reduction, Data Presentation and Conclusions. The techniques for checking the validity of the data used are: Extension of participation, persistence and triangulation. The results of this study explain that the learning strategy used by the Akhlaq teacher at Madrasah Aliyah Swasta Al Khairiyah Jambi City is only using the strategy/lecture method. The factors causing the lack of student learning motivation are two factors, namely external factors (outside students) and internal factors (inside themselves). The external factors are the environment and parents and the internal



factors are the students themselves. The efforts made by the moral aqidah teachers in increasing students' learning motivation include; giving more attention, giving gifts, appreciating something the students do no matter how small and finally giving praise.

Keywords: teacher strategy, moral aqidah, learning motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut KBBI) adalah suatu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk usaha mendewasakan manusia. Dengan adanya pendidikan seseorang diharapkan dapat mengalami perubahan sikap dan perilaku, berproses menjadi dewasa melalui proses pembelajaran dan pelatihan.

Darmadi (2019:7) menjelaskan "Pendidikan merupakan tuntunan bagi pertumbuhan anak-anak". Artinya pendidikan merupakan hal yang harus dimiliki peserta didik untuk tumbuh dan berkembang yang digunakan sebagai arahan dalam kehidupan, agar menjadi pribadi yang baik, terarah, bahagia dan mencapai keselamatan dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Dapat peneliti simpulkan bahwa, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan penuh kesadaran untuk mendapat ilmu pengetahuan baik melalui lembaga pendidikan formal maupun tidak, yang bertujuan untuk mengubah karakter, pola pikir, dan kualitas diri agar menjadi lebih baik dari sebelumnya dan dapat menjadi manusia sosial yang berguna bagi masyarakat serta mendapat keselamatan baik didunia maupun diakhirat. Oleh karena itu,

pendidikan sangat penting bagi setiap manusia.

Hal ini sejalan dengan ajaran agama Islam yang mewajibkan setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) . (العلق : ١-٥)

Artinya "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan kamu dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-Alaq ayat 1-5)

Ayat di atas menjelaskan bahwa keharusan bagi semua umat Islam baik laki-laki maupun perempuan untuk tidak pernah berhenti menuntut ilmu mulai dari buaian sampai ke liang lahat. Dengan adanya ilmu, khususnya ilmu agama manusia akan mempunyai rasa takut kepada Allah Swt, yang menjiwai seluruh aktivitas kehidupan, sehingga dapat menjadi hamba yang bertakwa. (Sarifandi, 2014: 63)

Pada keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang



paling utama. Dapat diketahui bahwa berhasil atau tidak tercapainya tujuan suatu pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar itu dirancang dan dijalankan dengan baik serta penuh profesionalitas.

Kegiatan belajar mengajar merupakan hubungan interaksi antara guru dan peserta didik (Simatupang, 2019: 9). Guru memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan kegiatan pembelajaran itu berhasil. Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas seorang guru dituntut untuk dapat meghidupkan suasana kelas agar kegiatan pembelajaran berjalan secara kondusif. Kelas yang kondusif merupakan lingkungan atau suasana belajar yang mendorong terjadinya proses belajar yang intensif dan efektif. Lingkungan atau suasana yang di maksud adalah lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran baik dengan bertanya, menanggapi, memperhatikan, serta melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik. Agar pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan secara kondusif, maka diperlukan ketrampilan dan kreativitas guru dalam mengajar yaitu dengan penggunaan strategi.

Pada konteks pembelajaran, strategi yang dimaksud adalah sebagai upaya mengajar seorang guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar agar tujuan

pembelajaran yang telah dirumuskan atau ditetapkan dapat tercapai dan berhasil. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur, mengolah secara umum komponen-komponen pembelajaran, sehingga adanya keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran yang ada. (Hardini & Sari, 2012: 1)

Apabila guru menggunakan strategi yang tepat maka siswa akan dapat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, karena pada dasarnya motivasi adalah usaha atau dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan. (Octavia, 2020: 57)

Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anakanak dan remaja dalam proses belajar (Suprihatin, 2015:74).

Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan atau wujud perilaku mencapai tujuan. Seorang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu, maka ia akan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan merupakan kecenderungan dalam diri seseorang yang bersifat relatif



permanen bagi orang-orang yang termotivasi dan ia merupakan perubahan internal dalam diri akibat dari stimulus- stimulus yang didapat dari lingkungannya.

Adapun Prinsip-prinsip motivasi adalah memberi penguatan, sokongan, arahan pada perilaku yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dalam belajar yang telah ditemui oleh para ahli ilmu belajar. Memberikan motivasi kepada siswa, berarti kita memberdayakan afeksi mereka agar dapat melakukan sesuatu, melalui penguatan langsung dan penguatan diri sendiri. (Hamdu & Agustina, 2011: 83)

Mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat kegunaan yang besar bagi kehidupan manusia, karena menyimpan kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia. Sumber utama ajaran Islam (Al- Quran) cukup banyak nilai yang secara langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar.

Madrasah Aliyah Swasta Al Khairiyah Kota Jambi sebagaimana lembaga pendidikan lainnya juga mengajarkan Akidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran dengan kurikulum K13. Tujuan pendidikan agama yaitu membentuk dan mengembangkan manusia muslim menjadi tenaga ahli dan profesional serta terampil. Untuk pencapaian tujuan pendidikan agama tersebut, maka di Madrasah Aliyah Swasta Al Khairiyah Kota Jambi diajarkan pelajaran pendidikan agama Islam yang sekiranya dapat membantu

siswa dalam membentuk jiwa yang Islami.

Berdasarkan Pengamatan Awal (*grand tour*) yang dilakukan peneliti ketika mewawancarai guru Akidah Akhlak pada tanggal 08 Oktober 2021, Peneliti mendapat problematika dalam proses pembelajaran yaitu kebiasaan siswa yang melakukan keributan, kurang semangat dalam belajar, sering keluar kelas, berbicara antara satu sama lain ketika pelajaran sedang berlangsung, dan selain itu ketika pelajaran sedang berlangsung siswa tidak memperhatikan guru bahkan ada yang mengantuk.

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al Khairiyah Kota Jambi, faktor penyebab kurangnya motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al Khairiyah Kota Jambi, dan upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al Khairiyah Kota Jambi.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. (Lexy J.M, 2018:



3) Metode deskriptif juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia suatu objek suatu sheet kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan. Karena sifatnya menggunakan penekanan analisis deskriptif.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Al- Khairiyah Kota Jambi yang terletak di Jalan Jendral Gatot Subroto No.46/47 Kel.Sungai Asam, Kec.Pasar Jambi, Kota Jambi Provinsi Jambi. Subjek penelitian adalah Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, dan Siswa-siswi kelas X.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga macam metode, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan, yang pertama Data *Reduction* (Reduksi Data) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu dan reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung. Kedua, Data *Display* (Penyajian Data) yaitu Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau sekumpulan informasi yang kemungkinan peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan langkah terakhir dalam aktivitas analisis data yaitu Penarikan kesimpulan. Dimana

kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya.

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Perpanjangan keikutsertaan, ketekunan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al Khairiyah Kota Jambi

a. Situasi dan Kondisi Siswa Ketika Belajar Akidah Akhlak yang sehingga Anak Didik dapat Menerima Pelajaran dengan Baik

Sekolah merupakan tempat belajar bagi siswa, dan sebagian besar tugas guru yang terjadi di kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal, kondisi tersebut dapat diicipai jika guru mampu mengatur siswa dan lingkungan belajarnya serta mengendalikannya dalam situasi belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran sesuai yang diharapkan.

Sebagaimana yang telah diuraikan oleh Bapak Fauzan



Bafadhal, S.Pt., M.Pd selaku kepala Madrasah Aliyah Swasta Al Khairiyah Kota Jambi bahwa :

“Kepala madrasah dalam hal ini adalah pembuatan kebijakan-kebijakan yang berupa manajemen sekolah dengan pihak-pihak sekolah yang terkait. Manajemen sekolah berisikan pendayagunaan sumber daya yang ada di madrasah baik dari segi personalia, sarana dan prasarana, kesiswaan, keuangan, dan humas. Kebijakan yang terangkum dalam manajemen sekolah tersebut diupayakan agar guru dan siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar dan mengajar. Sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar itu menjadi tanggung jawab guru untuk mendidik siswa”. (Wawancara, 02 November 2021)

Begitu juga dengan tugas guru di dalam kelas, guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, salah satunya adalah dalam pengolahan kelas yang berhubungan dengan kegiatan guru untuk mengkondisikan siswa untuk belajar dengan optimal di dalam kelas, misalnya saja menciptakan situasi belajar yang kondusif di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Dra. Nuraini selaku guru akidah akhlak menyatakan:

“Ketika didalam kelas, hal pertama yang saya lakukan

adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran, menyapa anak dengan senyuman, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa, sudah siap atau belum menerima pelajaran, ketika pandangan siswa sudah tertuju kepada guru berulah pelajaran dimulai”. (Wawancara Peneliti, 08 November 2021)

Dari hasil wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru harus merancang dan mengatur kondisi dan situasi kelas agar suatu proses pembelajaran tersebut dapat terlihat nyaman dan kondusif. (Observasi peneliti, 22 November 2021)

b. Siswa mendengarkan penyampaian materi

Guru harus memperhatikan akan kemajuan siswa-siswinya dan harus mampu menelaah materi pelajaran sehingga guru tidak hanya terpaku pada satu buku saja. Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama pada suatu metode, daya serap siswa terhadap bahan yang diberikan bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Cepat lambatnya penerimaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian metode yang bervariasi sehingga



penguasaan penuh dapat tercapai. (Observasi Peneliti, 22 November 2021)

Berikut wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Nuraini selaku guru akidah akhlak:

“Cara saya mengajar antara di MTs dan di Aliyah saya bedakan. Karena dari segi umur, cara berfikir, pengalaman dan lain sebagainya mereka berbeda. Untuk di Aliyah biasanya ibu menggunakan strategi diskusi, tujuannya adalah untuk melatih mental siswa supaya berani mengungkapkan apa yang dia punya. Tetapi khusus di kelas X, Ibu masih menggunakan metode ceramah saja dulu.” (Wawancara Peneliti, 08 November 2021)

Wawancara peneliti selanjutnya dengan salah satu siswi kelas X yang bernama Rossa Mawaddah mengatakan:

“Metode yang selalu digunakan Ibu Nuraini saat pembelajaran berlangsung adalah metode ceramah. Awalnya kami semua mendengarkan penjelasan materi dari guru, setelah itu diberi tugas, begitu seterusnya.” (Wawancara Peneliti, 11 November 2021)

Pendapat yang sama juga diperkuat oleh Wahyu Hidayat, siswa kelas X yang mengatakan:

“Belajar dengan Ibu Nuraini biasanya menggunakan metode ceramah, dan jarang sekali menggunakan metode-metode pembelajaran yang lain,

kami hanya mendengarkan penjelasan guru dan setelah itu diberi tugas, meskipun hal ini kadang membosankan.” (Wawancara Peneliti, 11 November 2021)

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa guru selalu menggunakan metode ceramah tanpa berkalaborasi dengan metode-metode pembelajaran lainnya sehingga membuat siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

2. Penyebab kurangnya motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Kota Jambi

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

1) Faktor Eksternal

a. Lingkungan

Lingkungan yang kurang baik sangat lah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan seorang pelajar, yang belum terlalu mengetahui mana yang baik dan buruk untuk diikuti sehingga berpengaruh kepada jiwa seorang pelajar tersebut.

Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Fauzan Bafadhal, S.Pt., M.Pd selaku Kepala Madrasah:

“Selama ini guru-guru termasuk saya juga merasakan bahwa para siswa serakang sangatlah jarang mengulang kembali pelajaran di rumah, dilihat dari pemberian pekerjaan rumah (PR) yang jarang sekali dikerjakan siswa, kemungkinan disebabkan karena lingkungan, di mana



lingkungan rumah siswa sudah banyak sekali berkembangnya media untuk bermain, bersantai dan tempat rekreasi lainnya seperti Game Online, cafe, dan lain-lain. Sehingga siswa menjadi malas untuk belajar di rumah. (Wawancara Peneliti, 02 November 2021)

Wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Nuraini selaku guru akidah akhlak mengatakan:

“Lingkungan memang sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, yang ibu rasakan sekarang ini faktor dari gawai adalah penyebab utama siswa malas belajar. Sebenarnya gawai tidak salah, oknum penggunaannya lah yang tidak bisa memilah waktu menggunakannya.” (Wawancara Peneliti, 08 November 2021)

Wawancara peneliti selanjutnya dengan salah satu siswa kelas X yang bernama Ricky Sanjaya mengatakan:

“Setelah pulang sekolah saya langsung main game bersama teman di rumah ataupun ditempat tongkrongan, jarang sekali membaca atau mengulang kembali pelajaran. Di rumah soalnya lebih asik main ketimbang membaca pelajaran.” (Wawancara Peneliti, 12 November 2021)

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa lingkungan siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi

belajar. Gawai adalah termasuk penyebabnya. Siswa lebih tertarik bermain game online dari pada mengulang pelajar ataupun membaca buku di rumah.

b. Orang tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki tanggung jawab lebih besar untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya. Apabila orang tua salah dalam mendidik seorang anak, maka sedikit harapan untuk anak tersebut berhasil dalam belajar.

Berikut wawancara peneliti bersama salah satu siswi kelas X yang bernama Karin Geccya mengatakan:

“Orang tua saya tidak pernah memperdulikan tentang perkembangan belajar saya di rumah, mereka hanya sibuk dengan pekerjaan mereka. Setelah pulang sekolah saya langsung bermain dengan teman-teman saya, jadi saya lebih banyak santai dan bermain saja di rumah”. (Wawancara Peneliti, 11 November 2021)

Hal ini juga dikatakan oleh Imam Syargawi Prasetyo salah satu siswa kelas X yang peneliti wawancari, ia mengatakan:

“Orang tua saya jarang sekali menanyakan hal-hal yang saya lakukan disekolah termasuk hal belajar. Mereka hanya tahu bahwa saya selalu pergi ke sekolah dan pulang pada jam yang di tentukan”.



(Wawancara Peneliti, 11 November 2021)

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa salah satu penyebab kurangnya motivasi siswa yaitu dari orang tua mereka sendiri, yang jarang memperhatikan perkembangan belajar anak-anaknya.

2) Faktor Internal

Hasil wawancara peneliti bersama Ibu Dra.Nuraini selaku guru akidah akhlak mengatakan:

“Selain dari lingkungan dan orang tua faktor penyebab kurangnya motivasi belajar siswa juga terdapat pada diri siswa sendiri. Dimana siswa pada saat pembelajaran berlangsung masih ada saja yang tidak fokus untuk belajar, sibuk sendiri, bermain gawai, bahkan ada siswa yang sering sekali tidak membawa pena dengan berbagai alasannya”.
(Wawancara Peneliti, 08 November 2021)

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti, terungkap bahwa faktor internal dari kurangnya motivasi belajar siswa yaitu dari diri siswa sendiri.

3. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al Khairiyah Kota Jambi

a. Memberikan Perhatian Guru

Salah satu bentuk upaya guru akidah akhlak adalah memberikan perhatian lebih kepada siswa. Perhatian ini adalah tindakan yang selalu digunakan guru terutama ketika siswa tersebut melakukan hal-hal yang kurang baik mau itu

didalam kelas ataupun di luar kelas. Hal ini diharapkan dapat membuat siswa merasa nyaman dan akrab dengan guru sehingga tidak menganggap guru adalah orang asing terhadap dirinya.

Observasi saat berlangsungnya proses pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Al Khairiyah Kota Jambi, peneliti menemukan bahwa bentuk upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang bila mana mereka tidak masuk kelas beberapa hari karena sakit, maka guru mengajak teman kelas nya untuk menjenguk ke rumah siswa tersebut. Kemudian siswa yang sering bolos ketika proses belajar mengajar akan dipanggil kemudian di tanya alasan tidak masuk sehingga ditemukan permasalahan terhadap siswa tersebut. (Observasi Peneliti, 22 November 2021)

Wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Nuraini guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Swasta Al Khairiyah Kota Jambi:

“Siswa yang sekolah di madrasah ini, rata-rata adalah anak-anak pindahan dengan latarbelakang mempunyai masalah disekolah sebelumnya. Sehingga harus diajarkan dan diberi perhatian yang lebih ekstra dari siswa-siswa disekolah lain. Biasanya saya selalu panggil anak tersebut kemudian saya beri nasihat atau peringatan, jika masih diulang nya lagi maka saya panggil orang tuanya”.



(Wawancara Peneliti, 08 November 2021)

Sesuai dengan yang diungkapkan guru akidah akhlak, salah satu siswa kelas X yang bernama Mujadid Bafadhal juga mengatakan:

“Ibu Nur adalah guru yang selalu memberi perhatian kepada saya maupun teman-teman lainnya. Beliau selalu mengajak menjenguk jika ada teman yang sakit lebih dari 3 hari, selalu menanyakan kabar dan menegur jika saya melakukan kesalahan”. (Wawancara Peneliti, 12 November 2021)

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Misyuli Novtavia siswi kelas X yang mengatakan:

“Saya pernah bolos pada jam Ibu Nur dan besoknya dipanggil ibu itu ke ruangan guru dan diberi nasihat serta peringatan supaya tidak mengulang kembali. Saya mengakui kesalahan yang saya perbuat dan berusaha untuk tidak mengulangnya lagi”. (Wawancara Peneliti, 12 November 2021)

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam memberikan perhatian lebih kepada siswa seperti menegur dan menjenguk siswa yang sakit, sehingga tidak menganggap guru adalah orang asing terhadap dirinya.

b. Memberikan Hadiah

Bentuk motivasi yang juga dilakukan guru adalah memberikan hadiah. Hadiah adalah tindakan yang terkadang

sangat efektif untuk memacu kemampuan belajar siswa, untuk itu sebagai guru hal ini baik dilakukan sebagai upaya mengarahkan anak agar berminat belajar. Meskipun demikian ada juga sebagian anak yang masih kurang berminat belajar. Hal ini bertujuan bagi peningkatan minat belajar anak untuk ketika belajar di kelas.

Observasi saat berlangsungnya proses pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Al Khairiyah Kota Jambi, peneliti menemukan bahwa bentuk upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberikan hadiah seperti permen atau jajanan kepada siswa yang bila mana mereka mampu mengerjakan soal yang diberikan guru setelah pemberian materi pembelajaran pada jam-jam rawan mengantuk.

Berikut wawancara peneliti bersama Ibu Dra. Nuraini guru akidah akhlak mengatakan:

“Adapun bentuk upaya yang saya berikan terhadap siswa agar berminat dalam mengikuti pembelajaran adalah dengan memberi berupa hadiah seperti permen dan jajanan. Hal ini agar siswa dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran”. (Wawancara Peneliti, 08 November 2021)

Wawancara peneliti dengan siswa kelas X yang bernama Muhammad Syahnu Al Riysi mengatakan:

“Selama belajar dengan Ibu Nur, biasanya pada jam-jam rawan tidur, Ibu Nur selalu memberikan motivasi



kepada kami berupa memberi hadiah seperti permen ataupun jajanan. Kepada siswa yang aktif dalam mengikuti pelajaran. Walaupun hadiah tersebut tidak begitu mahal akan tetapi dapat membuat kami termotivasi dalam mengikuti pelajaran". (Wawancara Peneliti, 11 November 2021)

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti, terungkap bahwa salah satu upaya guru akidah akhlak dalam memotivasi siswa adalah dengan memberikan hadiah seperti permen dan jajanan kepada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran pada jam-jam rawan tidur.

c. Menghargai Sesuatu yang Dikerjakan Siswa Sekecil Apapun

Menghargai adalah suatu sikap yang dapat membuat seseorang merasa dianggap ada. Hal ini lah yang dilakukan Ibu Dra.Nuraini selaku guru akidah akhlak sebagai salah satu upaya dalam memotivasi belajar siswanya.

Berikut wawancara peneliti bersama Ibu Dra.Nuraini guru akidah akhlak mengatakan:

"Saya juga berupaya menghargai sesuatu yang dikerjakan siswa sekecil apapun. Contohnya seperti pemberian nilai siswa. Karena Ibu mengajar akidah akhlak jadi yang ibu lihat pertama adalah kesopanan, kejujuran, kerajinan siswa tersebut. Ibu tidak terlalu mementing IQ siswa. Biarlah nilai siswa rendah namun akhlaknya baik, jujur, itu

udah menjadi penilaian yang bagus menurut ibu. Dan untuk tugas yang ibu berikan kepada kelas X, ibu tidak melihat pada bobot jawabannya tetapi yang terpenting adalah siswa tersebut mengerjakannya saja itu sudah ibu hargai ". (Wawancara Peneliti, 08 November 2021)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terlihat bahwa guru selalu menghargai setiap kegiatan yang dilakukan siswa sekecil apapun dan menilainya dari sikap siswa yang berakhlak, jujur, rajin. Nilai latihan tidak terlalu menjadi patokan. (Observasi Peneliti, 23 November 2021)

d. Memberi Pujian

Pujian yang diucapkan secara langsung dan sesegera mungkin setelah anak didik selesai mengerjakan pekerjaan yang diperintahkan oleh guru atau mendekati tingkah laku yang diinginkan oleh guru. Pujian merupakan salah satu bentuk motivasi yang dapat membangkitkan motivasi bagi siswa.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Dra.Nuraini selaku guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

"Ketika ada salah satu siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang saya lontarkan, maka dengan secara langsung saya memberikan pujian kepada siswa tersebut atas jawabannya. Dengan hal itu akan dapat memotivasi bagi siswa yang bersangkutan agar lebih meningkatkan pelajarannya dan



bagi siswa yang lain termotivasi untuk giat dalam belajar dan memperhatikan pelajaran. Hal itu juga dilakukan untuk mengapresiasi atau memberikan penghargaan terhadap siswa tersebut". (Wawancara Peneliti, 08 November 2021)

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswi kelas X, Nayla Aprilia bahwa:

"Kami sebagai seorang siswa yang dalam proses pembelajaran sangat senang apabila diberi pujian atas prestasi dalam pembelajaran dengan hal itu kami merasa dihargai oleh guru atas pendapat yang kami sampaikan". (Wawancara Peneliti, 11 November 2021)

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Novi Putri Aryani, siswi kelas X yakni:

"Kami sangat senang ketika saat kami berpendapat atau menjawab pertanyaan yang guru berikan, kemudian guru memberikan pujian kepada kami. Dengan diberinya pujian kepada kami, membuat kami menjadi terdorong kembali untuk bersemangat dalam mengikuti pelajaran". (Wawancara Peneliti, 12 November 2021)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk motivasi yang diberikan oleh guru akidah akhlak terhadap siswanya dalam proses pembelajaran yakni diberikan dengan memberi pujian terhadap siswa, pujian itu berupa ucapan positif secara spontan ketika

siswa membuat atau berpendapat sesuai dengan yang diinginkan .

Dalam pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran guru akidah akhlak memberikan pujian sebagai bentuk untuk memotivasi siswa tersebut. Dengan memberikan pujian siswa akan merasa dihargai dan diperhatikan. (Observasi Peneliti, 23 November 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian hasil penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Al Khairiyah Kota Jambi adalah hanya menggunakan strategi atau metode ceramah dalam berlangsungnya proses pembelajaran.
2. Faktor penyebab kurangnya motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al Khairiyah Kota Jambi terdapat dua faktor yakni faktor eksternal (luar diri siswa) dan faktor internal (dalam diri sendiri). Adapun faktor eksternal ialah lingkungan dan orang tua dan faktor internal ialah diri siswa sendiri
3. Upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al Khairiyah Kota Jambi antara lain: memberikan perhatian lebih, memberikan hadiah, menghargai sesuatu yang dikerjakan siswa sekecil apapun dan yang terakhir memberi pujian.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lisa dan Ghullam Hamdu. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vo.12 No.1.
- Darmadi, Hamid. (2019) *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Jakarta, An1mage.
- Hardini, Isriani & Dewi Puspita Sari. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori, Konsep, & Implementasi*. Yogyakarta: Familia
- J. Moleong, Lexy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Octavia, Shilphy. (2020). *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sarifandi, Suja'i. (2014) Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi. *Jurnal Ushuluddin*. Vol.XXI. No.1.
- Simatupang, Halim. (2019) Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21. Surabaya: Cipta Media Edukasi.
- Suardi, Moh. (2017). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, Siti. (2015) Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro*. Vol.3 No.1